

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Laporan Keuangan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015), “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan inerja suatu entitas”. Laporan ini menampilkan sejarag entitas yang dikuantifikasi dalam moneter.

Menurut Hery (2017:6) pengertian Laporan keuangan adalah sebagai berikut:

“ Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan”.

Sedangkan pengertian laporan keuangan menurut Irham Fahmi (2013:2) adalah:

“Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja perusahaan tersebut.”

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan media bagi manajemen untuk mengomunikasikan performa keuangan perusahaan yang dikelola kepada pihak-pihak berkepentingan.

### 2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK no.1 (2015:5), mengatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas pengguna sumber daya yang dipercaya kepada mereka.

Sedangkan tujuan laporan keuangan menurut Dwi Martani dkk (2016:9) adalah:

1. “Memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Menunjukkan apa yang dilakukan manajemen (*stewardship*) dan pertanggungjawaban sumber daya yang dipercayakan kepadanya.
3. Memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai.
4. Menyediakan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu.”

Dengan kata lain, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

### **2.1.1.3 Pengguna Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK no. 1 (2015:25), mengatakan bahwa:

“Pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberian pinjaman, pemasok dan usaha kreditor lainnya, pelanggan, pemerintah, serta lembaga-lembaganya dan masyarakat”.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi:

- a. “Investor  
Penanaman modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.
- b. Karyawan  
Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, imbalan paska kerja dan kesempatan kerja.
- c. Pemberi Pinjaman  
Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar saat jatuh tempo.
- d. Pemasok dan Kreditor usaha lainnya  
Pemasok dan usaha kreditor lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagian pelanggan utama mereka bergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.
- e. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau bergantung pada perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

g. Masyarakat

Perusahaan memengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (tren) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.”

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bersifat umum. Dengan

demikian tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan informasi setiap pengguna. Berhubung para investor merupakan penanam modal berisiko ke perusahaan, maka ketentuan laporan keuangan yang memenuhi kebutuhan mereka juga akan memenuhi sebagian kebutuhan lain.

#### **2.1.1.4 Komponen Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK no 1 (2015) ada beberapa komponen laporan keuangan yang terdiri atas:

1. “Laporan posisi keuangan.
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komperhensif lain
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode
4. Laporan arus kas selama periode
5. Catatan atas laporan keuangan
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komperatif.”

Meliputi hal yang disebutkan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang mempresentasikan posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu. Atau merupakan ringkasan dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan serta ekuitas pemegang saham.

2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komperhensif Lain

Laporan laba rugi komperhensif menyajikan seluruh pos pendapatan dan beban yang diakui dalam satu periode berdasarkan konsep penandingan atau pengaitan (mantching concept). Konsep ini diterapkan dengan menandakan atau mengaitkan beban dengan pendapatan yang dihasilkan selama periode terjadinya beban tersebut.

3. Laporan perubahan ekuitas selama periode

laporan perubahan ekuitas merupakan laporan keuangan yang menjelaskan perubahan laba ditahan dan perubahan ekuitas lainnya.

4. Laporan arus kas selama periode

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan sumber kas dan penggunaan kas yang masuk atau keluar dalam suatu bisnis. Informasi arus kas memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas. Di mana dalam laporannya arus kas terbagi berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas pendanaan, aktivitas investasi.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan keuangan periode berjalan.

## 6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komperatif

Laporan posisi keuangan pada awal periode komperatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

### **2.1.2 Analisis Laporan Keuangan**

#### **2.1.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan pada dasarnya, dilakukan karena pemakai laporan keuangan ingin mengetahui tingkat keuntungan dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan (Mahmud M. Hanafi dan Abdul Halim, 2009:5).

Menurut Kasmir (2013:66), analisis laporan keuangan adalah:

“Analisis laporan keuangan adalah suatu proses analisis terhadap laporan keuangan dengan tujuan agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dan hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan.”

Menurut Agus Sartono (2010:113) analisis laporan keuangan adalah:

“Menganalisis laporan keuangan adalah suatu proses analisis dapat menilai apakah manajer keuangan merencanakan dan mengimplementasikan setiap tindakan secara konsisten dengan tujuan memakmurkan para pemegang saham. Menganalisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan satu periode dengan periode sebelumnya sehingga diketahui adanya kecenderungan.”

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan, bahwa analisis laporan keuangan merupakan metode atau teknik yang digunakan untuk memahami secara lebih mendalam data-data di dalam laporan keuangan.

### **2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2013:68), secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. “Mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode tertentu.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan posisi keuangan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai perbandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai”.

Dari penjelasan diatas, disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan pada saat ini. Sehingga akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target atau tidak sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.

### **2.1.3 Arus Kas**

#### **2.1.3.1 Pengertian Laporan Arus Kas**

Menurut kasmir (2013:29) mengemukakan laporan arus kas sebagai berikut:

“Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.”

Sedangkan menurut *Kieso et al.* (2014:21) laporan arus kas adalah sebagai berikut:

*“The primary purpose of the statement of cash flow is to provide relevant information about the cash receipts and cash payment of an enterprise during a period”.*

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi yang relevan mengenai penerimaan kas dan pembayaran kas dari suatu perusahaan selama satu periode tertentu.

#### **2.1.3.2 Tujuan Laporan Arus Kas**

Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, penggunaan perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya. Pernyataan ini juga memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas dari satu entitas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama satu periode (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2013).

Menurut Dwi Martani (2016:147-148) mengemukakan tujuan laporan arus kas sebagai berikut:

1. “Mengevaluasi kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas, waktu dan kepastian dalam menghasilkannya.
2. Mengevaluasi struktur keuangan entitas (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban dan membayar dividen.



3. Memahami pos yang menjadi selisih antara laba rugi periode berjalan dengan arus kas neto dari kegiatan operasi (akrual). Analisis perbedaan ini seringkali dapat membantu dalam mengevaluasi kualitas laba entitas.
4. Membandingkan kinerja operasi antar-entitas yang berbeda, karena arus kas neto dari laporan arus kas tidak dipengaruhi oleh perbedaan pilihan metode akuntansi dan pertimbangan manajemen, tidak seperti basis akrual yang digunakan dalam menentukan laba rugi entitas.
5. Memudahkan pengguna laporan untuk mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai kini arus kas masa depan antar-entitas yang berbeda.

Sedangkan tujuan laporan arus kas menurut *Kieso et al.* (2014:25-26) adalah:

*“To provide information about cash receipts and cash disbursements during the period of the entity. Another aim is to provide the information about the operating, investing and financing entity on the basis of cash.”*

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dari laporan arus kas adalah menyediakan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas dan informasi mengenai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dalam satu periode akuntansi untuk mengetahui perubahan arus kas dimasa yang akan datang.

### **2.1.3.3 Komponen Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas mengklasifikasikan penerimaan dan pengeluaran kas dalam tiga kategori utama, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

#### **1. Arus kas dari Aktivitas Operasi**

Menurut Subramanyam (2013:93) mengatakan arus kas operasi adalah sebagai berikut:

“Aktivitas operasi (*operating activities*) merupakan aktivitas perusahaan yang terkait dengan laba. Selain pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan laba rugi, aktivitas operasi juga meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar bersih yang berasal dari aktivitas operasi terkait,

seperti pemberian kredit kepada pelanggan, investasi dalam persediaan dan perolehan kredit dari pemasok. Aktivitas operasi yang terkait dengan pos-pos laporan laba rugi (dengan beberapa pengecualian kecil) dan dengan pos-pos operasi dalam neraca, umumnya pos modal kerja seperti piutang, persediaan, pembayaran di muka (*prepayment*), utang dan beban masih harus dibayar.”

Definisi aktivitas operasi menurut Kieso et al. (2014:205) adalah:

*“Operating activities involve the cash effects of transaction that enter into the determination of net income, such as cash receipts from sales of goods and services and cash payment to suppliers and employees for acquisition of inventory and expense.”*

Menurut PSAK no.2 tahun 2015 adalah sebagai berikut:

“Mendefinisikan jumlah yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividend dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan dari luar.”

Sedangkan menurut Prastowo (2011:34) pengertian aktivitas operasi adalah sebagai berikut:

“Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan (*principal revenue producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi mencakup semua efek kas dari setiap transaksi atau kejadian yang merupakan komponen penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dagangan, pembayaran kas pembelian bahan kepada (supplier, dan pembayaran gaji karyawan perusahaan.”

Dari beberapa pendapat mengenai aktivitas operasi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas operasi merupakan suatu aktivitas yang mencerminkan kegiatan sehari-hari perusahaan yang diharapkan dapat menciptakan suatu pendapatan, aktivitas operasi juga berhubungan dengan item laporan laba rugi seperti penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa, royalty,

komisi, pendapatan lain serta pembayaran kas kepada pemasok barang, karyawan, dan pemasok jasa lain.

Menurut Dwi Martani (2016:386) arus kas operasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{AKO} = \text{Laba Bersih} - \text{Depresiasi dan lain-lain}$$

## 2. Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Menurut Subramanyam (2013:94) mengemukakan arus kas investasi sebagai berikut:

“Aktivitas investasi (*investing activities*) merupakan cara untuk memperoleh dan menghapus aset non kas. Aktivitas ini meliputi aset yang diharapkan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan, seperti pembelian dan penjualan aset tetap dan investasi dalam efek. Aset ini juga pemberian pinjaman dan penagihan pokok pinjaman.”

Menurut Kieso at al. (2014:205), arus kas dari aktivitas investasi adalah:

*“Investing activities generally involve non-current assets and include (a) making and collecting loans, and (b) acquiring and disposing of investment and productive long lived assets.”*

Menurut PSAK No. 2 tahun 2015 menyatakan bahwa:

“Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan pengungkapan terpisah, karena arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.”

Sedangkan menurut Prastowo (2011:34) pengertian arus kas investasi adalah sebagai berikut:

“Aktivitas investasi (*investing activities*) adalah aktivitas perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) dan investasi yang tidak termasuk dalam pengertian setara kas. Arus kas mencakup penerimaan kas dari penjualan aktiva tetap dan pengeluaran kas untuk pengembalian mesin produksi”

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas investasi merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh, melepaskan, membeli, dan menjual suatu investasi yang berhubungan dengan penghasilan suatu perusahaan seperti property, pabrik, peralatan.

Menurut Dwi Martani (2016:386) arus kas investasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{AKI} = \text{Rincian arus kas masuk dari aktivitas investasi} - \text{Rincian arus kas keluar dari aktivitas investasi}$$

### 3. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Menurut Subramanyam (2013:94) mengemukakan bahwa arus kas dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

“Aktivitas pendanaan (*financing activities*) merupakan cara untuk mendistribusikan, menarik dan mendapatkan dana untuk mendukung aktivitas usaha. Aktivitas ini meliputi perolehan pinjaman dan pelunasan dana dengan obligasi dan pinjaman lainnya. Aktivitas ini juga meliputi kontribusi dan penarikan oleh pemilik serta pengembalian atas investasi (dividen).”

Menurut Kieso et al. (2014:205) arus kas dari aktivitas pendanaan adalah:

*“financing activities involve liability and equity items and include (a) obtaining cash from creditors and repaying the amounts borrowed, and (b) obtaining capital from owners and providing them with a return on, and a return of their investment.”*

Menurut PSAK No.2 tahun 2015 menyatakan bahwa:

“Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta kompensasi kontribusi modal dan pinjaman entitas.

Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal entitas.”

Sedangkan menurut Prastowo (2011:35) pengertian arus kas pendanaan adalah sebagai berikut:

“Aktivitas pendanaan (*Financial activities*) adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi kewajiban (utang) jangka panjang dan modal (ekuitas) perusahaan. Arus kas dari aktivitas pendanaan antara lain mencakup penerimaan kas Dari penerbitan saham baru, dan mengeluarkan kas untuk pembayaran utang jangka panjang”.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas pendanaan merupakan aktivitas yang meliputi mendapatkan dan membayar modal yang mengakibatkan perubahan terhadap akun (hutang dan modal) tersebut seperti penerimaan kas dari penerbitan saham baru, serta pengeluaran kas dari pembayaran hutang jangka panjang dan merupakan suatu cara berkontribusi untuk mendukung kegiatan bisnis.

Menurut Dwi Martani (2016:386) arus kas pendanaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{AKP} = \text{Rincian arus kas masuk dari aktivitas pendanaan} \\ - \text{Rincian arus kas keluar dari aktivitas pendanaan}$$

#### 2.1.3.4 Format Laporan Arus Kas

Format umum dari laporan arus kas memperlihatkan hasil dari ketiga aktivitas ditambah dengan aktivitas selain kas yang signifikan. Laporan arus kas memiliki format sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Format Laporan Arus Kas**

<i>Cash flows from operating activities</i>	
<i>(List of individual items)</i>	<u>XX</u>
<i>Net cash provided (used) by operating activities</i>	XX
 <i>Cash flows from investing activities</i>	 <u>XX</u>
<i>(List of individual inflows and outflows)</i>	XX
<i>Net cash provided (used) by investing activities</i>	 <u>XX</u>
 <i>Cash flows from financing activities</i>	 XX
<i>(List of individual inflows and outflows)</i>	
<i>Net cash provided (used) by financing activities</i>	

**Sumber: Kieso et al (2014)**

Menurut PSAK No. 2 Tahun 2015, perusahaan melaporkan arus kas dari investasi operasi dengan menggunakan salah satu dari metode berikut:

- a. “Metode langsung, dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan.
- b. Metode tidak langsung, dengan metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengkoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk

operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.”

**Tabel 2.2**  
**Format Laporan Arus Kas Metode Langsung**

<i>Cash flows from operating activities</i>	XX
<i>Cash collected from revenue</i>	XX
<i>Cash payment from expense</i>	XX
<i>Income before income taxes</i>	XX
<i>Cash payment for income taxes</i>	<u>XX</u>
<i>Nets cash provided by operating activities</i>	XX

**Sumber: Kieso et al (2014)**

Sedangkan perbedaan format arus kas dengan metode tidak langsung sebagai berikut:

**Tabel 2.3**  
**Format Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung**

<i>Net income</i>	XX
<i>Adjusment to reconcile net income to</i>	
<i>Net cash provided by operating activities</i>	
<i>Increase in account receivable</i>	XX
<i>Increase in account payable</i>	XX <u>XX</u>
<i>Net cash provided by operating activities</i>	XX

**Sumber: Kieso et al (2014)**

## 2.1.4 Laba

### 2.1.4.1 Pengertian Laba

Menurut Harisson, et al. (2012:11) mengatakan bahwa pengertian laba sebagai berikut :

*"Profit (Income) is an increase in economic benefits during the accounting period (for example, an increase in assets or a decrease in liabilities) which results in an increase in equity other than those involving transactions with shareholders".*

Menurut Mulyadi (2014:5) mengatakan bahwa laba adalah sebagai berikut:

“Laba atau sisa hasil usaha adalah selisih antara nilai keluaran dan nilai masukan.”

Menurut Subramanyam (2014:109) mengatakan laba adalah:

“Laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan.”

Sedangkan menurut Dwi Martani (2012:113) mengatakan bahwa pengertian laba adalah:

“Pendapatan yang diperoleh apabila jumlah finansial (uang) dari aset neto pada akhir periode melebihi aset neto pada awal periode.”

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa laba merupakan selisih antara harga penjualan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat produksi maupun biaya lainnya.



#### **2.1.4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Laba**

Menurut mulyadi (2014:513) faktor-faktor yang mempengaruhi laba diantaranya:

1. “Biaya, yaitu biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.
2. Harga jual, yaitu harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.
3. Volume penjualan dan produksi, yaitu besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.”

#### **2.1.4.3 Jenis-jenis Laba**

Menurut Subramanyam (2013:26) laba terbagi menjadi lima jenis, yaitu:

1. “Laba kotor yang disebut juga margin kotor (*gross margin*) merupakan selisih antara penjualan dan harga pokok penjualan.
2. Laba operasi merupakan selisih antara penjualan dengan seluruh biaya dan beban operasi. Laba operasi biasanya tidak mencakup biaya modal (bunga) dan Pajak
3. Laba sebelum pajak merupakan laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan
4. Laba setelah pajak merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang beralah setelah bunga dan pajak.
5. Laba bersih adalah laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan paja. Laba bersih merupakan sisa laba setelah mengurangi beban dan rugi dari pendapatan dan keuntungan”.

Berdasarkan penjelasan Subramanyam dan juga Harrison, terdapat lima jenis laba yang diketahui, yaitu laba kotor, laba operasi, laba sebelum pajak, laba setelah pajak, dan laba bersih.

#### 2.1.4.4 Pengertian Laba Bersih

Menurut Kieso et al. (2014:147) mengemukakan bahwa pengertian laba bersih adalah sebagai berikut:

*“Net income represent the income after all revenues and expenses for period are considered. It is view by many as the most important measure of company’s success of failure for a given periode of time”.*

Dapat diartikan bahwa laba bersih merupakan hasil bersih dari kinerja perusahaan selama satu periode waktu. Hasil bersih dari kinerja perusahaan seperti yang telah dikurangi oleh bermacam-macam beban termasuk pajak. Hasil bersih tersebut sering disebut laba bersih ketika pendapatan lebih besar dibandingkan beban.

Menurut Hery (2013:67) mengatakan bahwa pengertian laba atau rugi bersih adalah:

*“Laba atau rugi dari operasi berlanjut ditambah atau dikurangi dengan operasi yang dihentikan dan dikurangi dengan kerugian luar biasa memberikan pemakai laporan keuangan sebuah ringkasan kinerja perusahaan secara keseluruhan selama periode (baik yang berasal dari operasi berlanjut maupun yang bukan).”*

Sedangkan menurut Henry Simamora (2013:46) mengemukakan laba bersih sebagai berikut:

*“Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.”*

Menurut Supriyono (2013:76) laba bersih dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Laba bersih} = \text{laba sebelum pajak} - \text{pajak penghasilan}$$

## **2.1.5 Saham**

### **2.1.5.1 Pengertian Saham**

Menurut PSAK No.42 tahun 2015, saham adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, obligasi, tanda bukti utang dan unit penyertaan kontrak investasi kolektif.

Menurut Fahmi (2012:81) mengemukakan bahwa saham adalah sebagai berikut:

“Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya.”

Sedangkan menurut Darmaji dan Fakhrudin (2012:5) menyatakan bahwa:

“Saham merupakan tanda pernyataan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.”

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan pengertian saham adalah surat tanda bukti kepemilikan modal/investasi yang ada di dalamnya tercantum jumlah nominal, nama perusahaan, dan kewajiban yang dimiliki sehingga memiliki hak atas dividend dan merupakan klaim paling akhir urutannya dan haknya apabila perusahaan mengalami kebangkrutan.

### 2.1.5.2 Jenis-jenis Saham

Menurut Darmaji dan Fakhrudin (2012:6) jenis-jenis saham dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. “Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terdiri atas:
  - a. Saham Biasa (*Common Stock*), yaitu saham yang menempatkan pemilikinya paling junior terhadap pembagian deviden, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
  - b. Saham preferen (*Preferen Stock*), yaitu saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor.
2. Ditinjau dari cara peralihannya, saham dibedakan atas:
  - a. Saham atas unjuk (*Bearer Stock*), artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemilikinya, agar mudah dipindahtanggankan dari satu investor ke investor lain.
  - b. Saham atas nama (*Registered Stock*), merupakan saham yang ditulis nama jelas siapa nama pemilikinya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
3. Ditinjau dari kinerja perdagangan, maka saham dapat dikategorikan atas:
  - a. Saham unggulan (*Blue Chip Stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan stabil dan konsisten dalam membayar deviden.
  - b. Saham pendapatan (*Income Stock*), yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada saham sebelumnya.
  - c. Saham pertumbuhan (*Grow Stock-Well Kown*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industry sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.
  - d. Saham spekulasi (*Speculative Stock*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
  - e. Saham siklika (*Counter Cyclical Stock*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.”

### **2.1.6 Harga Saham**

Menurut Jogiyanto H.M (2015:8) mengemukakan bahwa harga saham adalah sebagai berikut:

“Harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang akan ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.”

Menurut Darmaji dan Fakhruddin (2012:102) mengatakan bahwa harga saham sebagai berikut:

“Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit maupun detik. Hal tersebut tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan pengertian harga saham adalah satuan nilai atas surat tanda bukti kepemilikan modal pada suatu perusahaan yang besar kecilnya ditentukan berdasarkan permintaan dan penawaran pada pasar modal.

#### **2.1.6.1 Jenis Harga Saham**

Menurut Sawidji Widodoatmojo (2012:46), harga saham dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. “Harga nominal, merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
2. Harga perdana, merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa

harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar, merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa.”

#### **2.1.6.2 Penilaian Harga Saham**

Menurut Jogiyanto (2015:282) terdapat dua model teknik analisis penilaian harga saham, yaitu:

1. Analisis Fundamental
2. Analisis Teknikal

Meliputi hal yang disebutkan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Fundamental

Analisis fundamental bertolak dari anggapan dasar bahwa setiap investor adalah makhluk rasional. Keputusan investasi saham dari seseorang investor yang rasional didahulukan oleh suatu proses analisis terhadap variabel yang secara fundamental diperkirakan akan mempengaruhi harga atau efek. Alasan dasarnya jelas yaitu nilai saham mewakili nilai perusahaan, tidak hanya itu instrinsik pada suatu saat, tetapi juga kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilainya untuk jangka panjang.

Informasi-informasi fundamental dari perusahaan di antaranya adalah:

- a. Kemampuan manajemen perusahaan
- b. Prospek perusahaan
- c. Prospek pemasaran
- d. Perkembangan teknologi

- e. Kemampuan menghasilkan keuntungan
- f. Manfaat terhadap perekonomian nasional
- g. Kebijakan pemerintah
- h. Hak-hak yang diterima investor

## 2. Analisis Teknikal

Analisis teknikal menyatakan bahwa investor adalah makhluk yang irasional. Suatu individu yang bergabung ke dalam suatu masa, bukan hanya sekedar kehilangan rasionalitasnya, tetapi juga seringkali melebur identitas pribadi kedalam identitas kolektif. Harga saham sebagai komoditas perdagangan dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang merupakan manifestasi dan kondisi psikologis investor.

### 2.1.6.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham

Menurut Irham Fahmi (2012:87) ada beberapa kondisi dalam situasi yang menentukan suatu usaha saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu:

1. “Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (peluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (branch office), kantor cabang pembantu (sub branch office) baik yang dibuka di dalam maupun luar negeri.
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Resiko sistematis, yaitu suatu bentuk resiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.”

## 2.1.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.4

### Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
Halimatus (2013)	Pengaruh laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi	<p><b>Persamaan:</b></p> <p>Menggunakan variabel independen laba bersih dan dependen harga saham</p> <p><b>Perbedaan:</b></p> <p>Tambahan variabel independen arus kas, perusahaan yang diteliti perusahaan manufaktur sementara skripsi ini perusahaan konstruksi</p>	terdapat pengaruh positif dan signifikan antara laba bersih terhadap harga saham
Agus Prana (2015)	Pengaruh arus kas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di sektor industri	<p><b>Persamaan:</b></p> <p>Menggunakan variabel independen arus kas</p> <p><b>Perbedaan:</b></p> <p>Penelitian ini melakukan penambahan variabel</p>	Tidak berpengaruh signifikan antara arus kas terhadap harga saham secara simultan maupun parsial.



		independen laba bersih dan perusahaan yang diteliti perusahaan konstruksi bangunan pada tahun 2013-2015	
Anif Sarifudin (2016)	Pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba bersih terhadap return saham pada perusahaan manufaktur	<p><b>Persamaan:</b></p> <p>Variabel independen arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba bersih</p> <p><b>Perbedaan:</b></p> <p>Variabel dependen return saham dan pada penelitian ini perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan konstruksi bangunan</p>	Secara parsial terdapat pengaruh positif antara arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, tetapi berpengaruh negative antara laba bersih terhadap return saham
Miranti (2017)	Pengaruh arus kas dan laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan tahun	<p><b>Persamaan:</b></p> <p>Variabel independen arus kas dan laba bersih dan dependen harga saham</p> <p><b>Perbedaan:</b></p>	Terdapat pengaruh positif pada laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan terhadap harga saham

	2011-2015	Studi yang dilakukan miranti pada perusahaan perbankan tahun 2011-2015 sedangkan penulis pada perusahaan konstruksi tahun 2013-2017	
Asrianti Syamsuri (2013)	Pengaruh laba dan arus kas terhadap harga saham pada perusahaan LQ45	<p><b>Persamaan:</b></p> <p>Variabel independen arus kas dan dependen harga saham</p> <p><b>Perbedaan:</b></p> <p>Penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen laba kotor sementara pada penelitian ini menggunakan variabel independen laba bersih. Penelitian ini menggunakan penelitian 3 tahun dari 2011-2013 sedangkan penulis menggunakan 5 tahun dari 2013-2017</p>	Secara parsial terdapat pengaruh positif antara laba kotor dan arus kas operasi, arus kas investasi terhadap harga saham dan tidak berpengaruh positif antara arus kas pendanaan terhadap harga saham
Mas'ut dan	Pengaruh	<b>Persamaan:</b>	Secara simultan maupun

Nurhasanah Sijabat (2017)	informasi laba, total arus kas dan komponen arus kas terhadap harga saham pada perusahaan dagang tahun 2011-2015	Variabel independen komponen arus kas dan dependen harga saham  <b>Perbedaan:</b> Sektor penelitiannya perusahaan dagang tahun 2011-2015 sementara penulis perusahaan konstruksi bangunan 2013- 2017	parsial tidak terdapat pengaruh antara laba akuntansi, total arus kad san komponen arus kas terhadap harga saham
---------------------------------	---	--	--

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2016:60) kerangka pemikiran merupakan model konseptual yang menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti.

Kerangka pemikiran merupakan penyusunan paradigam penelitian dalam skripsi mengenai konsep yang diangkat oleh penulis yang berisi tentang variabel bebas (independen), baik tunggal maupun jamak dalam kaitannya dengan variabel terkait (dependen). Sehingga hasil interpretasi variabel bebas (X) dapat mempengaruhi nilai variabel terkait (Y), perubahan nilai variabel dependen dimaksudkan agar menemui titik cerah peneliti sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat.

### 2.2.1 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham

Menurut Prastowo (2011:34) arus kas operasi membantu investor menganalisis sejauh mana efisiensi perusahaan dalam mengelola kasnya, sehingga investor dapat melihat kemampuan perusahaan untuk membayarkan deviden dari informasi arus kas tersebut.

Menurut Albertus (2013) mengatakan pendapat bahwa:

“Semakin tinggi arus kas dari aktivitas operasi menunjukkan bahwa perusahaan mampu beroperasi dengan baik yang mengakibatkan investor akan membeli saham perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham.”

Menurut Sulia (2012) mengatakan bahwa sebagai berikut:

“Semakin tinggi arus kas operasi, maka semakin baik kinerja perusahaan dan dana yang dipergunakan untuk operasional perusahaan semakin tinggi, sehingga harga saham semakin meningkat”.

Menurut Rafiq (2014) mengatakan bahwa:

“Semakin baik kemampuan operasi perusahaan akan meningkatkan nilai *net profit* perusahaan yang ditunjukkan oleh nilai arus kas. Dari aktivitas operasi yang besar dengan meningkatnya arus kas operasi, mendorong investor untuk menginvestasikan pada perusahaan tersebut. Hal inilah yang akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.”

Penelitian yang dilakukan oleh Menurut Syamsuri (2013) menyatakan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga jika arus kas operasi tersebut menunjukkan nilai yang positif setiap periode maka akan meningkatkan harga saham suatu perusahaan.

### **2.2.2 Pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap Harga Saham**

Menurut Prastowo (2011:34) pengertian arus kas investasi adalah aktivitas perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) dan investasi yang tidak termasuk dalam pengertian setara kas. Arus kas mencakup penerimaan kas dari penjualan aktiva tetap dan pengeluaran kas untuk pengembalian mesin produksi.

Menurut Purwanti dkk (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa:

“Adanya peningkatan arus kas dari aktivitas investasi mampu memberikan arus kas tambahan bagi perusahaan untuk meningkatkan pendapatannya. Hal tersebut akan menarik investor maupun kreditor untuk melakukan transaksi dipasar modal. Oleh karena itu, laporan arus kas investasi dianggap mengakibatkan perubahan terhadap harga saham”

Menurut Albertus (2013) mengatakan bahwa:

“Semakin tinggi kas yang digunakan suatu perusahaan untuk berinvestasi maka semakin naik pula harga saham pada perusahaan tersebut.”

Sedangkan menurut Nurhasanah (2017) mengatakan pendapat bahwa:

“Semakin meningkat arus kas dari aktivitas investasi maka menunjukkan bahwa perusahaan akan mampu meningkatkan penghasilan dimasa yang akan datang. Adanya peningkatan tersebut akan menarik investor membeli saham dibursa, sehingga harga saham akan meningkat.”

Penelitian yang dilakukan oleh Menurut Syamsuri (2013) menyatakan bahwa arus kas investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga jika arus kas investasi tersebut menunjukkan nilai yang positif, maka akan meningkatkan harga saham suatu perusahaan.

### **2.2.3 Pengaruh Arus Kas Pendanaan Terhadap Harga Saham**

Menurut Prastowo (2011:35) arus kas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi kewajiban (utang) jangka panjang dan modal (ekuitas) perusahaan. Arus kas dari aktivitas pendanaan antara lain mencakup penerimaan kas Dari penerbitan saham baru, dan mengeluarkan kas untuk pembayaran utang jangka panjang.

Menurut Nurhasanah (2017) mengatakan bahwa:

“Adanya aktivitas-aktivitas yang meningkatkan sumber pendanaan perusahaan seperti obligasi maupun emisi saham baru mampu meningkatkan struktur modal. Hal tersebut merupakan sinyal positif bagi investor, sehingga harga saham akan terangkat naik.”

Menurut Miranti (2017) mengatakan bahwa sebagai berikut:

“Kecenderungan arus kas dari aktivitas pendanaan yang terus meningkat akan menyebabkan kenaikan pula pada harga saham, karena arus kas dari aktivitas pendanaan berisi informasi aktivitas – aktivitas komposisi ekuitas dan pinjaman perusahaan.”

Berbeda dengan pendapat Menurut Utami (2017) yang mengatakan bahwa:

“Penurunan arus kas pendanaan yang diakibatkan karena selalu memberikan dividen akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga membuat harga saham meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Menurut Syamsuri (2013) menyatakan bahwa arus kas pendanaan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga jika arus kas pendanaan tersebut menunjukkan nilai yang positif, maka akan meningkatkan harga saham suatu perusahaan.

#### **2.2.4 Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham**

Menurut *Brigham dan Houston* (2010) laporan laba rugi adalah laporan yang merangkum pendapatan dan beban perusahaan selama satu periode akuntansi, biasanya satu kuartal atau satu tahun. Menurut *Kieso et al.* (2014:147) Laba bersih merupakan hasil bersih dari kinerja perusahaan selama satu periode waktu. Hasil bersih dari kinerja perusahaan seperti yang telah dikurangi oleh bermacam-macam beban termasuk pajak. Hasil bersih tersebut sering disebut laba bersih ketika pendapatan lebih besar dibandingkan beban.

Laba bersih yang mengalami peningkatan memberikan informasi penting bagi investor dan calon investor bahwa perusahaan memiliki kemampuan lebih dalam investasi di masa yang akan datang. Peningkatan laba bersih memberikan informasi bahwa harapan investor atas investasinya meningkat, peningkatan laba tersebut menandakan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen semakin tinggi dan pasar akan merespon hal itu, sehingga terjadi reaksi permintaan dan penawaran (Riswanto, 2017)

Menurut Halim (2003:17) menyatakan bahwa laba bersih suatu perusahaan sering dijadikan patokan maupun ukuran keberhasilan kinerja dalam suatu perusahaan. Hal ini tentu saja akan menjadi informasi yang penting bagi investor karena informasi laba ini akan memberikan perkiraan return yang akan diperoleh sehingga akan berimbas pada pergerakan harga saham, karena permintaan dan penawaran saham. Begitupun yang dikatakan Suad Husnan (2001:317), yaitu jika kemampuan perusahaan meningkat, maka harga saham meningkat.

Menurut Simamora 2000 dalam Abdul (2016) mengatakan bahwa:

“Jika laba bersih suatu perusahaan meningkat, maka investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan demikian harga saham yang di miliki oleh perusahaan tersebut akan semakin meningkat.”

Sedangkan Menurut Albertus (2013) mengatakan pendapat bahwa:

“Semakin besar laba suatu perusahaan maka kecenderungan yang ada adalah semakin tinggi harga saham. Hal ini terjadi karena laba bersih perusahaan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kekayaan pemegang saham dalam naiknya harga saham.”

Menurut Halimatus (2015) menyatakan bahwa laba bersih memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga jika laba bersih tersebut menunjukkan nilai yang positif setiap periode maka akan meningkatkan harga saham suatu perusahaan.





### **2.3 Hipotesis**

Hipotesis penelitian menurut sugiyono (2014:64) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dimana rumusan masalah tersebut bisa berupa pernyataan tentang hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan (komparasi) atau variabel mandiri (deskripsi). Berdasarkan pendapat tersebut ada tiga hipotesis penelitian yang penulis ajukan yaitu:

Hipotesis 1: Terdapat pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham.

Hipotesis 2: Terdapat pengaruh arus kas investasi terhadap harga saham.

Hipotesis 3: Terdapat pengaruh arus kas pendanaan terhadap harga saham.

Hipotesis 4: Terdapat pengaruh laba bersih terhadap harga saham.

Hipotesis 5: Terdapat pengaruh Arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba bersih terhadap harga saham.